

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Masjid Hasanuddin Madjedie**

Masjid Hasanuddin Madjedie berada di kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Kota Banjarmasin merupakan salah satu bagian dari wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, jumlah penduduk Kota Banjarmasin mencapai 679,64 ribu jiwa dengan luas wilayah 98,46 KM persegi. Diketahui dari kota Banjarmasin dalam angka tahun 2024 yang dikeluarkan BPS, letak Kota Banjarmasin.

Gambar 4. 1 Bangunan Masjid Hasanuddin Madjedie



Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

### a. Sejarah Singkat Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa pembangunan Masjid Hasanuddin Madjedie berawal dari bangkitnya gerakan perlawanan patriotik mahasiswa yang tergabung dalam Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI). Gerakan ini dimulai pada 10 Januari 1966 di Jakarta dengan pencanangan “TRITURA” (Tiga Tuntutan Rakyat), yaitu pembubaran PKI beserta organisasi massanya, pembubaran Kabinet 100 Menteri, serta penurunan harga sandang dan pangan. Gerakan tersebut turut membangkitkan semangat mahasiswa dan pelajar di Kalimantan Selatan yang tergabung dalam KAMI dan Kesatuan Aksi Pelajar Indonesia (KAPI). Puncaknya terjadi pada Demonstrasi Akbar tanggal 10 Februari 1966 yang mengakibatkan gugurnya Hasanuddin Madjedie sebagai pahlawan Ampera pertama di Indonesia.

Sebagai bentuk penghormatan atas jasa tersebut, Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) menganugerahkan gelar akademik “Sarjana Muda Anumerta” kepada Hasanuddin Madjedie. Untuk mengabadikan jasanya, pada 20 Maret 1966 Rektor UNLAM, Bapak Milono, mengajak para tokoh mahasiswa Eksponen 66 untuk bermusyawarah mengenai bentuk monumen peringatan. Dari berbagai usulan yang muncul, disepakati bahwa monumen tersebut diwujudkan dalam bentuk mushalla atau masjid.

Sebagai tindak lanjut hasil musyawarah, pada 22 April 1966 Rektor UNLAM menetapkan perubahan status Capetaria menjadi musholla. Selanjutnya, pada 17 Juli 1966 yang bertepatan dengan hari ulang tahun Divisi

ARLI IV Kalimantan, status mushalla tersebut resmi ditingkatkan menjadi Masjid Hasanuddin Madjedie.

Pembiasaan pembangunan masjid dilakukan secara mandiri dan tidak menggunakan anggaran UNLAM maupun Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Pada 10 Februari 1969, bertepatan dengan peringatan tiga tahun wafatnya Hasanuddin Madjedie, disusun piagam kesepakatan antara panitia pembina Masjid Hasanuddin Madjedie yang menetapkan pendirian dan pembinaan monumen berupa masjid di lingkungan kampus UNLAM sebagai sarana pembinaan mental keagamaan.

Seiring dengan rencana pemindahan Kampus UNLAM Unit I ke Jalan Brigjen H. Hasan Basry, Sungai Miai, Banjarmasin, serta adanya kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada era 1980-an (Daud Yusuf) yang melarang pembangunan tempat ibadah di dalam lingkungan kampus, maka dalam rapat panitia peringatan gugurnya Hasanuddin Madjedie ke-16 pada tahun 1982, para warga Eksponen 66 sepakat untuk membangun kembali Masjid Hasanuddin Madjedie di luar area kampus UNLAM, tepatnya di Jalan Brigjen Hasan Basry.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie, lokasi masjid yang diresmikan berada di samping Bundaran Kayutangi. Tanah untuk pembangunan masjid tersebut dihibahkan oleh P.D. Bangun Banua, milik Pemerintah Provinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan, dengan luas area 4.918,25 m<sup>2</sup> pada tanggal 12 Desember 1986. Pembangunan masjid ini juga didukung oleh bantuan dari Amal Bhakti Muslim

Pancasila. Seluruh proses pengurusan hibah tanah dan bantuan pembangunan fisik masjid ditangani serta dibiayai sepenuhnya oleh N.A. Razak.

Setelah memperoleh persetujuan dari Yayasan Amal Bhakti Muslim Pancasila (YABMP), pembangunan Masjid Hasanuddin Madjedie resmi dimulai pada 15 Agustus 1985 dengan luas bangunan fisik  $17 \times 17$  meter. Pembangunan tersebut kemudian diresmikan pada 8 September 1986.

### **b. Visi dan Misi Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin**

#### **Visi:**

“ Terwujudnya masyarakat (Ummat) hayatan thayyibah dengan landasan Aqidah, Dakwah, dan Ukhuwah”.

#### **Misi:**

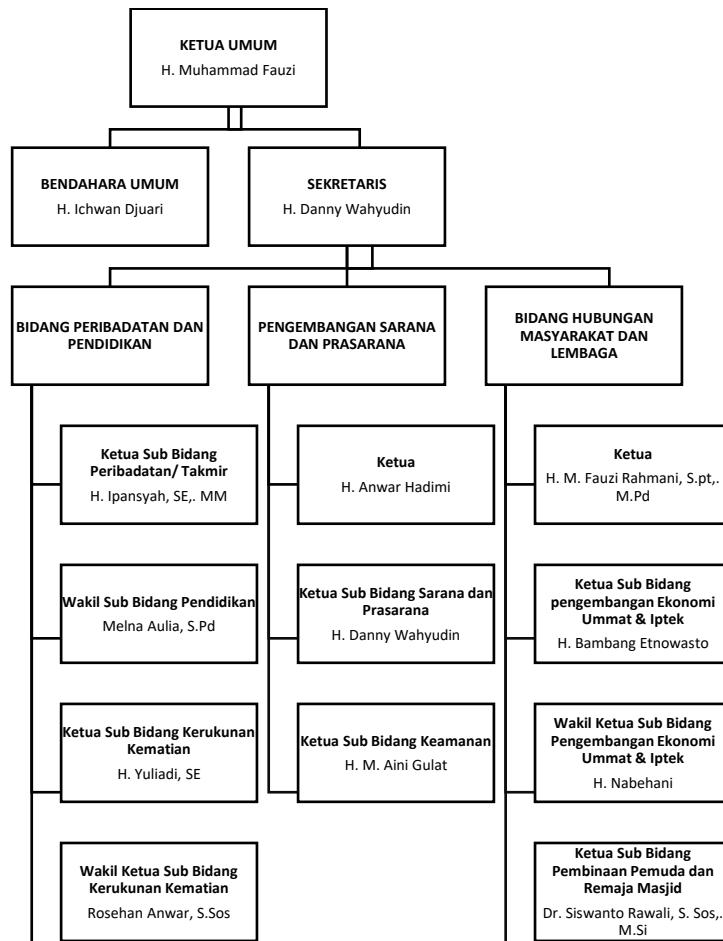
- a. Melakukan upaya peningkatan kualitas Aqidah
- b. Melakukan upaya peningkatan kualitas Ibadah
- c. Melakukan peningkatan kualitas Dakwah
- d. Melakukan upaya peningkatan kualitas Ukhuwah dan Muamalah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap visi dan misi serta kesesuaianya dengan kondisi di lapangan, ditemukan adanya kesamaan dengan fungsi Masjid Hasanuddin Madjedie sebagai tempat ibadah yang bertujuan mengoptimalkan fungsi rumah Allah SWT. Fungsi utama masjid tersebut diarahkan pada upaya mewujudkan masyarakat “*hayatan thayyibah*” melalui berbagai kegiatan keagamaan umat islam. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat banyak kegiatan keagamaan di Masjid Hasanuddin Madjedie yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Aqidah,

kualitas Ibadah, dan kualitas Dakwah. Kemudian juga Masjid Hasanuddin Madjedie menjalankan kegiatan sosial dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Ukhuwah dan Muamalah. Intinya dalam tujuannya Masjid Hasanuddin Madjedie semaksimal mungkin untuk mewujudkan masyarakat (umat) yang *Hayatan Thoyyibah*. Dan Masjid Hasanuddin Madjedie juga memfasilitasi agar umat atau masyarakat yang beribadah dan ingin beristirahat itu merasa nyaman saat di masjid tersebut.

### c. Struktur Organisasi Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Bagan 4. 1 Struktur organisasi Masjid Hasanuddin Madjedie Tahun 2022-2027



Sumber: Arsip Masjid dan Hasil Observasi Tahun 2025

#### **d. Sarana dan Prasarana Masjid Hasanuddin Madjedie**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sarana dan prasarana yang tersedia di Masjid Hasanuddin Madjedie tergolong sangat memadai. Pengurus masjid benar-benar mengupayakan dengan maksimal membuat Masjid Hasanuddin Madjedie sebagai tempat ibadah yang nyaman, tidak hanya bagi pengurus dan petugas masjid, tetapi juga bagi seluruh jamaah. Upaya tersebut dilakukan agar jamaah merasa tenang dan nyaman selama berada di lingkungan masjid. Masjid Hasanuddin Madjedie dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung untuk kenyamanan jamaah, untuk menjalankan ibadah salat maupun kegiatan sosial lainnya yang ada di masjid Hasanuddin Madjedie. Berikut beberapa fasilitas, sarana dan prasarana yang ada yaitu:

Tabel 4. 1 Sarana dan prasarana Masjid Hasanuddin Madjedie

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Bangunan Masjid	1
2	Kantor Sekretariat	1
3	Gedung Serba Guna	1
4	Gedung Pendidikan (Paud, TK, TPA)	1
5	Lahan Parkir	2
6	Ruang Klinik	1
7	Kamar Singgah	3
8	Ruang Sound Sistem dan Live Streaming	1
9	Pos Keamanan	2
10	Mobil Ambulance	1
11	Papan Pengumuman	1
12	Celengan Kecil	30
13	AC	8

14	Rak Sandal/Sepatu Panjang	3
15	Tempat Wudhu laki-laki	2
16	Tempat Wudhu Wanita	1

Sumber: Hasil Observasi dan Arsip Masjid Tahun 2025

#### e. Kegiatan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin

Setiap masjid memiliki program kegiatan yang beragam, baik yang bersifat wajib maupun tambahan. Peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi berbagai kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Hasanuddin Madjedie. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, diketahui bahwa pengurus masjid melaksanakan sejumlah kegiatan keagamaan, mulai dari kegiatan wajib seperti shalat berjamaah hingga berbagai kegiatan keagamaan dan sosial lainnya. Melalui kegiatan-kegiatan yang dijalankan Masjid Hasanuddin Madjedie ini jamaah terlihat antusias dan ramai-ramai menuju masjid serta mengikuti kegiatan yang dijalankan.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi ternyata kegiatan keagamaan yang dijalankan Masjid Hasanuddin Madjedie bukan hanya menjalankan salat 5 waktu saja, melainkan juga ada banyak kegiatan lainnya.<sup>1</sup> Agar mempermudah penyaji memahami ragam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Hasanuddin Madjedie, peneliti menyajikan data kegiatan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> "Wawancara Dengan Bapak H. Ipansyah, Ketua Masjid Hasanuddin Madjedie 15 Maret 2025," n.d.

1) Ibadah shalat

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang mengikuti salat 5 waktu ini kurang lebih 200 jamaah setiap melaksanakan salat, sehingga banyak jamaah yang minat datang ke masjid Hasanuddin Madjedie untuk beribadah kepada Allah SWT.

2) Tausiyah rutin

Gambar 4. 2 Tausiyah rutin.



Sumber: Dokumentasi tahun 2025.

Gambar di atas merupakan dokumentasi peneliti pada saat mengikuti tausiyah rutin yang diselenggarakan Masjid Hasanuddin Madjedie. Tausiyah rutin adalah tempat bagi para jamaah untuk memperdalam pengetahuan tentang agama dengan adanya pemateri sebagai penyuluruan ilmu agama. Tausiyah ini dilaksanakan 5 kali dalam seminggu yaitu pada malam minggu ba'da magrib, subuh minggu setelah subuh, malam selasa ba'da magrib, subuh kamis ba'da subuh dan malam jumat ba'da magrib. Kegiatan tausiyah ini juga memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berdiskusi terkait

dakwah yang disampaikan. Kegiatan tausiyah rutin ini diikuti oleh kurang lebih 200 jamaah dalam pelaksanaannya secara rutin.

### 3) Buka puasa sunnah

Gambar 4. 3 Buka Puasa Sunnah.



Sumber: Dokumentasi tahun 2025.

Gambar diatas merupakan hasil dokumentasi peneliti mengikuti buka puasa sunnah di masjid Hasanuddin Madjedie. Masjid Hasanuddin Madjedie melaksanakan program buka puasa sunnah rutin hari senin dan kamis yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. serta memperkuat iman jamaah untuk mendapatkan pahala. Jamaah yang mengikuti buka puasa sunnah ini diikuti kurang lebih 150 jamaah setiap dilaksanakannya buka puasa sunnah.

### 4) Santunan dhuafa

Masjid Hasanuddin Madjedie juga menjalankan program santunan untuk dhuafa yaitu memberikan santunan kepada jamaah yang sudah dipilih atau kurang mampu untuk mendapatkan santunan

tersebut. Santunan diberikan di hari minggu setelah tausiyah subuh dilaksanakan. Santunan juga diberikan ketika jamaah tersebut mengikuti ibadah salat subuh dan tausiyah jika tidak mengikuti maka jamaah tersebut bisa saja dapat teguran dari pihak pengurus atau bisa saja santunan tersebut dicabut dan tidak akan mendapatkan santunan dhuafa lagi. Santunan dhuafa dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu tepatnya pada minggu genap. Berikut dokumentasi yang dilakukan peneliti saat mengikuti pembagian sembako pada kegiatan santunan dhuafa.

Gambar 4. 4 Santunan Dhuafa.



Sumber: Dokumentasi 2025.

##### 5) Klinik gratis

Klinik gratis adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di hari minggu pagi, pengurus menyediakan klinik gratis untuk semua jamaah yang mau periksa di masjid Hasanuddin Madejdie. Klinik ini dilaksanakan secara bergantian, jika minggu pertama dihadiri oleh jamaah laki-laki maka minggu yang akan datang akan dihadiri oleh

jamaah perempuan.

6) Sarapan bersama ahad

Sarapan bersama jamaah dilaksanakan setiap minggunya setelah mengikuti salat subuh dan tausiyah subuh di masjid Hasanuddin Madjedie. Masjid selalu melaksanakan kegiatan ini dikarenakan pemasukan finansial untuk program ini terus meningkat. Jamaah merasa tertarik terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan ini diikuti oleh jamaah kurang lebih 100 orang setiap minggunya.

7) Kultum tarawih dan ba'da subuh

Kultum pada bulan Ramadhan dilaksanakan setiap hari setelah salat tarawih agar memperbanyak amal ibadah melalui kegiatan kultum tersebut, adapun jamaah yang ikut serta dalam kegiatan ini kurang lebih 200 jamaah dalam setiap kegiatannya.

8) Buka puasa bulan Ramadhan

Di waktu bulan Ramadhan masjid Hasanuddin Madjedie menyediakan tempat dan memberikan takjil kepada jamaah yang ingin berbuka puasa di masjid Hasanuddin Madjedie. Masjid menyediakan makanan dan takjil kurang lebih untuk 200 orang jamaah.

9) Sahur bersama 10 hari terakhir bulan Ramadhan

Masjid Hasanuddin juga menyediakan sahur gratis untuk jamaah di 10 hari terakhir bulan Ramadhan, ini juga merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya, jamaah yang mengikuti juga lumayan banyak kurang lebih 50 jamaah setiap dilaksanakan

kegiatan tersebut.

10) Makan gratis ba'da dzuhur

Makan gratis ini biasanya ada jamaah yang setiap harinya mengantar ke masjid untuk dibagikan kepada jamaah, setiap harinya ada 40 sampai 60 bungkus nasi yang bisa dibagikan kepada jamaah. Ini juga merupakan salah satu jamaah bisa tertarik untuk datang ke masjid Hasanuddin Madjedie setiap harinya.

11) Penyaluran ibadah qurban

Penyaluran ibadah kurban juga merupakan kegiatan yang dilaksanakan masjid Hasanuddin Madjedie setiap tahunnya. Jamaah benar-benar antusias untuk mengikuti kegiatan ini. Setiap tahun pasti adanya peningkatan jamaah mengikuti kegiatan tersebut. Dan tidak banyak dari jamaah kehabisan saat ingin mengikuti ibadah kurban di masjid Hasanuddin Madjedie. Tahun ini saja masjid menyalurkan hewan kurban sebanyak 60 ekor sapi itu pun banyak jamaah yang masih menyalurkan melalui masjid Hasanuddin Madjedie. Ibadah kurban biasanya pengelola masjid memberikan wadah kepada jamaah untuk menjadi panitia pada pelaksanaan ibadah kurban, karena kalau pengurus saja yang melakukan maka acara tersebut mungkin memerlukan waktu yang panjang sekali.

Tabel 4. 2 Tabel Kegiatan Masjid Hasanuddin Madjedie

No.	Kegiatan	Hari/ Waktu
1	Salat	Setiap hari
2	Tausiyah Rutin	Malam Ahad (setelah magrib) Subuh Ahad (setelah subuh) Malam Selasa (setelah magrib) Subuh Kamis (setelah subuh) Malam Jumat (setelah maghrib) Sabtu Sore (setelah Ashar kajian khusus Muslimah)
3	Buka Puasa Sunnah	Senin dan Kamis
4	Makan Siang Gratis	Setiap hari
5	Santunan Dhuafa	Minggu Genap (setelah tausiyah)
6	Klinik Gratis	Minggu ganjil untuk laki-laki (setelah tausiyah) Minggu genap untuk perempuan (setelah tausiyah)
7	Sarapan Bersama Jamaah	Minggu (setelah tausiyah subuh)
8	Kultum tarawih dan ba'da subuh	Sebulan penuh
9	Buka Puasa Ramadhan	Sebulan penuh
10	Sahur Bersama 10 hari akhir bulan Ramadhan	10 hari akhir bulan Ramadhan
11	Penyaluran Ibadah Qurban	Idul Adha

Sumber: Pengurus Masjid dan Hasil Observasi Tahun 2025

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa kegiatan di masjid Hasanuddin Madjedie bukan hanya berfungsi sebagai tempat pelaksanaan ibadah salat saja tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan maupun sosial yang melibatkan jamaah untuk memperdalam pengetahuan agama serta bertujuan untuk menarik

minat jamaah untuk ke masjid Hasanuddin Madjedie.

## **2. Manajemen Strategi Masjid Hasanuddin Madjedie Dalam Menarik**

### **Minat Jamaah Tahun 2025**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak H. Ipansyah, SE.,MM selaku wakil ketua peribadatan maka diketahui dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan pada Masjid Hasanuddin Madjedie selain untuk beribadah dan meningkatkan Aqidah juga guna untuk menarik jamaah agar selalu menjalankan ibadah di Masjid Hasanuddin Madjedie.<sup>2</sup>

Selanjutnya, dalam upaya manajemen strategi masjid dalam menarik minat jamaah, pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie menerapkan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

#### **a. Strategi Formulasi**

Strategi formulasi merupakan tahapan awal dalam penyusunan perencanaan strategi, yang dimulai dari perumusan visi dan misi hingga perencanaan berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap ini, formulasi strategi diarahkan pada proses analisis lingkungan internal dan eksternal, yang mencakup identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dihadapi organisasi. Berdasarkan hasil penelitian, pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie telah merumuskan visi dan misi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan masjid, khususnya dalam menarik

---

<sup>2</sup> "Wawancara Dengan Bapak H. Ipansyah, Ketua Peribadatan Masjid Hasanuddin Madjedie 15 Maret 2025."

minat jamaah untuk ke masjid. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yang dikumpulkan, seperti yang akan diuraikan berikut:

1. Salah satu pendekatan untuk menarik minat jamaah yaitu lewat strategi formulasi adalah merencanakan berbagai kegiatan yang akan dijalankan. Berikut kegiatan yang sudah dijalankan oleh pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie seperti shalat wajib 5 waktu, tausiyah rutin, buka puasa sunnah Senin Kamis, santunan dhuafa, klinik gratis, kultum ba'da tarawih dan ba'da subuh, buka puasa bersama selama bulan Ramadhan, sahur bersama di 10 malam terakhir Ramadhan, amil zakat, kegiatan penyaluran ibadah qurban. Kegiatan di atas merupakan suatu strategi formulasi agar jamaah datang ke masjid bukan hanya untuk ibadah tapi juga mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Masjid Hasanuddin Madjedie.
2. Sarana dan prasarana Masjid Hasanuddin Madjedie yang memadai, pada dasarnya jamaah juga merasa tertarik apabila masjid tersebut nyaman, hasil wawancara dengan salah satu jamaah Bapak Wildantara yang tertarik datang ke Masjid Hasanuddin Madjedie karena ruangannya bersih, ruangan masjid ber-AC, toilet nya bersih, dan lahan parkir yang cukup dan juga tersusun yang mana itu membuat jamaah tersebut merasa nyaman. Strategi dalam sarana dan prasarana ini sangat menarik hati jamaah untuk datang ke masjid dan menjalankan ibadah salat maupun mengikuti kegiatan yang dijalankan masjid.

3. Melibatkan jamaah dalam pelaksanaan kegiatan yang dijalankan, strategi ini mampu menjadikan jamaah untuk tertarik mengikuti kegiatan yang dijalankan, seperti santunan dhuafa, klinik gratis untuk jamaah dan juga sarapan bersama jamaah setiap hari Ahad sesudah tausiyah subuh. Agar jamaah memiliki ketertarikan agar selalu menjalankan ibadah di Masjid Hasanuddin Madjedie. Dalam pelaksanaan kegiatan besar atau acar besar lainnya juga melibatkan jamaah seperti, melaksanakan ibadah kurban.<sup>3</sup>

### **b. Strategi Implementasi**

Implementasi strategi merupakan tahapan pelaksanaan dari rencana strategi yang dirumuskan sebelumnya ke dalam bentuk tindakan nyata. Dalam konteks Masjid Hasanuddin Madjedie, proses ini mencakup langkah-langkah guna mencapai visi dan misi masjid melalui kegiatan-kegiatan dan juga kebersihan lingkungan serta keamanan masjid. Implementasi strategi memiliki peran yang sangat penting, karena perencanaan yang telah disusun secara matang hanya akan memberikan hasil yang optimal apabila dapat dilaksanakan secara efektif.

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua umum yang diperkuat lagi dari ketua peribadatan Masjid Hasanuddin Madjedie. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa indikator “Minat” dalam menarik jamaah tidak hanya dipengaruhi oleh aspek kebersihan dan

---

<sup>3</sup> “Wawancara Dengan Bapak H. Ipansyah, Ketua Peribadatan Masjid Hasanuddin Madjedie 15 Maret 2025.”

keamanan lingkungan masjid, tetapi juga melalui kegiatan yang dilaksanakan masjid serta partisipasi jamaah yang mengikuti kegiatan tersebut. Jamaah cenderung mendukung serta ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan karena memiliki nilai positif dan juga kegiatan bersifat sosialisasi. Selain itu, pengelolaan keuangan yang baik menjadi langkah yang sangat penting bagi pengelola masjid. Dana yang masuk dari berbagai celengan masjid mulai dari celengan infaq, sedekah, sumbangan saat Jumat, celengan untuk santunan dhuafa, dan celengan untuk buka puasa bersama. Untuk menjalankan kegiatan yang baik maka dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik serta memberikan pelayanan masjid yang baik berupa memberikan kebersihan dan keamanan yang baik kepada jamaah agar jamaah memiliki ketertarikan untuk terus datang ke masjid akan menjalankan shalat berjamaah dan ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan masjid.

Berikut beberapa aspek utama dalam penerapan implementasi strategi di Masjid Hasanuddin Madjedie:

#### 1. Minat Jamaah

Minat jamaah untuk mengikuti berbagai kegiatan masjid merupakan kunci keberhasilan implementasi strategi. Jamaah yang mengikuti kegiatan sangat berperan penting agar kegiatan tetap bisa berjalan dengan baik. Beberapa langkah yang dilakukan untuk meningkatkan minat jamaah antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan keagamaan yang beragam serta kegiatan sosial: kegiatan seperti salat lima waktu, tausiyah rutin, santunan dhuafa, buka puasa sunnah Senin dan Kamis, klinik gratis, buka bersama selama bulan Ramadhan, sahur bersama 10 hari terakhir Ramadhan dan ibadah kurban, sudah menjadi rutinitas dilaksanakan dan diikuti oleh banyak jamaah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keimanan, akan tetapi juga untuk memperkuat ikatan antara pengurus masjid dengan jamaah serta bertujuan untuk menarik minat jamaah.
- b. Keterlibatan jamaah agar terlaksananya kegiatan rutin tersebut: jamaah merupakan peran penting dalam menjalankan kegiatan karena keuangan yang masuk ke masjid hasil dari jamaah sendiri, dan digunakan agar menjalankan kegiatan masjid tersebut. Hal ini merupakan keterlibatan jamaah agar bisa menjalankan kegiatan rutin masjid yang sudah ditetapkan.

## 2. Pengelolaan Keuangan yang Baik

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan langkah penting dalam menjalankan kegiatan masjid supaya bisa terlaksana secara rutin. Dana yang masuk dari berbagai celengan dengan penggunaan dana masing-masing. Dana dari infaq, sedekah, dan sumbangan Jumat dipergunakan untuk keperluan masjid seperti renovasi atau pembangunan lainnya. Dana dari infaq untuk buka

puasa sunnah Senin dan Kamis. Serta dana dari celengan untuk Santunan Dhuafa untuk menjalankan kegiatan tersebut. Maka diperlukannya manajemen keuangan dana yang efektif, agar pengurus masjid memastikan dana yang digunakan secara optimal untuk berbagai kegiatan dan kebutuhan operasional.

### 3. Kebersihan dan Keamanan yang Baik

Untuk memberikan kenyamanan dan ketertarikan minat jamaah maka pengelola masjid pastinya memberikan keamanan dan kebersihan. Beberapa langkah yang diambil dalam memberikan ketertarikan jamaah untuk ke masjid meliputi:

- a. Memberikan kebersihan lingkungan masjid luar maupun dalam masjid: ruangan yang bersih, toilet yang bersih serta ruangan ber-AC. Dikarenakan setiap pagi petugas kebersihan selalu membersihkan area tersebut agar dapat memberikan kenyamanan pada jamaah dan meningkatkan minat jamaah untuk datang ke Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin.
- b. Memberikan keamanan yang baik: pengelola masjid menyediakan 2 pos keamanan yang dijaga 24 jam oleh petugas keamanan serta menyediakan CCTV agar jamaah yang datang ke Masjid Hasanuddin Madjedie merasa aman baik dari segi kendaraan maupun barang-barang yang dibawa.

#### 4. Kolaborasi Antar Pengurus

Dalam upaya menjalankan kegiatan masjid dengan lancar, semua komposisi dari struktur kepengurusan dituntut saling mendukung dan berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing.

Beberapa langkah yang diterapkan antara lain:

- a. Koordinasi yang baik antar pengurus: para pengurus masjid bekerja sama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing, memastikan setiap program serta kegiatan bisa berjalan dengan baik dan mulus. Ketua pengurus memberikan arahan kepada pengurus masjid dalam melakukan kegiatan dan mengontrol secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan yang sedang berjalan.
- b. Pemanfaatan keahlian khusus pengurus: setiap pengurus dimanfaatkan sesuai dengan kompetensi dan keahlian masing-masing agar bisa memberikan kontribusi maksimal untuk organisasi masjid.

Dengan implementasi strategi yang baik, Masjid Hasanuddin Madjedie berhasil menarik minat jamaah. Faktor-faktor utama yang mendukung keberhasilan ini meliputi partisipasi aktif jamaah untuk datang ke masjid, manajemen keuangan yang baik, pemeliharaan kebersihan dan keamanan yang baik, serta kerja sama yang baik di antara para pengurus.

### c. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah langkah akhir dalam serangkaian kegiatan strategi. Proses ini, yang juga disebut pengawasan bertujuan untuk menilai pelaksanaan setiap kegiatan agar tetap selaras dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila ditemukan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan strategi, maka perlu adanya perbaikan secara segera agar kegiatan tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Muhammad Fauzi sebagai ketua umum masjid, diperoleh informasi bahwa pihak pengelola senantiasa melakukan evaluasi saat setelah melaksanakan kegiatan besar seperti ibadah qurban.<sup>4</sup> Selain itu evaluasi juga dilaksanakan ketika adanya masalah internal maupun eksternal yang tidak terduga. Biasanya evaluasi dilaksanakan sebelum salat zuhur dan juga ketika pembubaran panitia kegiatan ibadah kurban tersebut. Hasil evaluasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan untuk kedepannya dan dengan evaluasi tersebut Masjid Hasanuddin Madjedie dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan dan berjalan semakin lancar semakin tahun semakin lancar dibuktikan setiap tahun jumlah hewan kurban meningkat. Tentunya pengelola masjid dan juga panitia ibadah qurban memberikan kesempatan kritik dan saran yang bertujuan dengan perbaikan dan kelancaran pada kegiatan berikutnya.

---

<sup>4</sup> "Wawancara Dengan Bapak H. Muhammad Fauzi, Ketua Umum Masjid Hasanuddin Madjedie, 29 April 2025," n.d.

Pengelolaan keuangan juga merupakan hal yang memerlukan evaluasi strategi agar dalam pengeluaran biaya untuk melakukan kegiatan yang akan dilaksanakan bisa terlaksana lagi. Contohnya pengelolaan keuangan untuk buka puasa sunnah Senin dan Kamis, jika tidak melakukan manajemen keuangan dan evaluasi strategi yang baik mungkin saja kegiatan tersebut tidak berjalan lama. Begitu pun kegiatan lainnya yang dijalankan oleh Masjid Hasanuddin Madjedie yang menggunakan pengelolaan keuangan yang baik.

Pengelola senantiasa mengutamakan kenyamanan jamaah dan ketertarikan minat jamaah terhadap kegiatan yang diselenggarakan di Masjid Hasanuddin Madjedie. Hal ini terlihat hasil wawancara ketua Masjid oleh Bapak H. Ipansyah, SE.,MM selaku ketua. Strategi pengurus dalam menarik minat jamaah ini melalui kenyamanan masjid dan juga melalui kegiatan masjid yang dijalankan. Para pengurus aktif terlibat langsung dalam menjalankan kegiatan-kegiatan di masjid Masjid Hasanuddin Madjedie. Selain itu, penggunaan fasilitas masjid oleh jamaah maupun orang yang ingin istirahat menunjukkan keberhasilan pengurus dalam menciptakan lingkungan masjid yang kondusif dan mampu memenuhi kebutuhan jamaah. Kondisi tersebut didukung oleh tersedianya fasilitas yang memadai, ruangan ber- AC, keamanan yang baik, dan juga area parkir yang luas. Kesuksesan ini menegaskan betapa pentingnya manajemen terhadap kenyamanan jamaah serta menunjukkan bahwa kegiatan yang

dilaksanakan pengelola masjid dapat menarik minat jamaah untuk datang ke Masjid Hasanuddin Madjedie.

Jamaah sangat mempercayai pengelola masjid hal ini menunjukkan kualitas kinerja pengurus dalam mengelola masjid, menjalankan kegiatan serta memberikan pelayanan Masjid Hasanuddin Madjedie merupakan cara untuk menarik minat jamaah. Evaluasi dalam manajemen berperan penting untuk menilai apakah strategi yang direncanakan telah berjalan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Secara umum, evaluasi strategi mencakup beberapa unsur utama, yaitu analisis faktor internal dan eksternal, pengukuran kinerja organisasi, penentuan langkah perbaikan apabila ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan strategi. Evaluasi strategi meliputi beberapa aspek penting:

1. Mengamati faktor internal dan eksternal yang menjadi bagian dari strategi untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Mengukur bagaimana kinerja organisasi berjalan.
3. Mengambil langkah perbaikan atau penyesuaian apabila terjadi penyimpangan dari formulasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua peribadatan bapak H. Ipansyah, SE., MM, pengelola senantiasa mengutamakan kenyamanan terhadap jamaah melalui lingkungan masjid dan kegiatan masjid. Hal ini menjadikan jamaah merasa tertarik pada Masjid Hasanuddin Madjedie dan merasa

nyaman saat berada di masjid.<sup>5</sup> Pengelolaan pengurus dalam memberikan kenyamanan dan mengelola kegiatan masjid menunjukkan dimana jamaah merasa apa yang diperlukan sudah tersedia pada Masjid Hasanuddin Madjedie. Pengurus masjid secara aktif dalam mengikuti kegiatan yang dijalankan , serta melakukan rapat untuk kegiatan dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Dalam konteks Masjid Hasanuddin Madjedie, pendekatan strategi formulasi dirancang untuk mewujudkan visi dan misi yang sudah ditentukan, yakni membentuk jamaah hayatan thayyibah dengan berlandasan aqidah, dakwah dan ukhuwah melalui kegiatan yang dijalankan Masjid Hasanuddin Madjedie. Berikut disajikan hasil wawancara dengan bapak H. Ipansyah, SE,. MM berdasarkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) Masjid Hasanuddin Madjedie:

### **1. Kekuatan Masjid Hasanuddin Madjedie**

- a. Kegiatan yang beragam dan terorganisir
  1. Pelaksanaan shalat 5 waktu
  2. Tausiyah rutin
  3. Santunan dhuafa
  4. Klinik gratis
  5. Sarapan gratis setiap Ahad
  6. Warung gratis setiap subuh

---

<sup>5</sup> “Wawancara Dengan Bapak H. Ipansyah, Ketua Peribadatan Masjid Hasanuddin Madjedie 15 Maret 2025.”

7. Buka puasa sunnah Senin dan Kamis
  8. Kultum ba'da tarawih dan ba'da subuh bulan Ramadhan
  9. Buka puasa bersama bulan Ramadhan
  10. Sahur bersama di 10 hari terakhir Ramadhan
  11. Perayaan Idul Adha dan penyaluran ibadah kurban
- b. Menyediakan imam dan muadzin yang baik dari segi bacaan, suaranya jelas agar ibadahnya berjalan dengan lancar.
  - c. Kebersihan lingkungan masjid dan keamanan membuat jamaah merasa nyaman saat datang untuk menjalankan ibadah dan juga bisa sambil beristirahat di Masjid Hasanuddin Madjedie.
  - d. Keterlibatan jamaah untuk mengikuti kegiatan yang dijalankan Masjid Hasanuddin Madjedie dan memiliki rasa ketertarikan jamaah untuk datang ke Masjid Hasanuddin Madjedie.

## **2. Kelemahan Masjid Hasanuddin Madjedie**

- a. Keterbatasan Sumber Daya Manusia, maksudnya yaitu saat kegiatan ibadah kurban yang mana jika pengurus masjid saja maka ibadah kurban tidak akan selesai dalam 1 hari, maka dari itu pengelola masjid memerlukan tenaga dari jamaah untuk menjadi panitia saat pelaksanaan ibadah kurban.
- b. Makanan atau sarapan kurang tercukupi, membuat adanya jamaah yang tidak mendapatkan sarapan ataupun makanan yang disediakan oleh Masjid Hasanuddin Madjedie maka pengurus perlu memperhatikan agar jamaah merasa puas terhadap pelayanannya.

### **3. Peluang Masjid Hasanuddin Madjedie**

- a. Dukungan finansial dari jamaah: jamaah yang berinfaq untuk masjid agar kegiatan masjid tersebut bisa berjalan terus menerus.
- b. Peningkatan partisipasi: mendatangkan penceramah yang berkualitas dan mendatangkan imam tarawih dari luar daerah agar meningkatkan minat dan partisipasi jamaah untuk datang ke masjid.

### **4. Ancaman Masjid Hasanuddin Madjedie**

- a. Adanya kemungkinan timbulnya permasalahan internal maupun eksternal yang bersifat tidak terprediksi dan sulit ditoleransi, sehingga memerlukan pembahasan lebih mendalam melalui rapat dan diskusi.
- b. Tantangan dalam memenuhi ekspektasi jamaah, karena jamaah mempunyai harapan tinggi terhadap pengelolaan, oleh karena itu, pengelola perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terus ditingkatkan guna menjaga kepercayaan jamaah serta mempertahankan dukungan.

Berdasarkan komponen-komponen tersebut, analisis SWOT dikelompokkan ke dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) sedangkan faktor eksternal meliputi peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Dalam suatu organisasi atau perusahaan, perumusan strategi melalui analisis SWOT memerlukan pengkombinasian dari setiap komponen tersebut. Kombinasi antar unsur SWOT bertujuan untuk

mengidentifikasi permasalahan sekaligus memaksimalkan potensi kekuatan yang dimiliki lebih rinci dan mendalam. terdapat empat strategi yang dapat diterapkan, di yaitu:

1. Strategi *Strengths-Opportunities* (kekuatan-peluang)

Menjalankan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan minat jamaah ke masjid serta partisipasi jamaah untuk mengikuti kegiatan seperti tausiyah agar kegiatan yang dilaksanakan bisa mencapai visi dan misi Masjid Hasanuddin Madjedie.

2. Strategi *Weaknesses-Opportunities* (kelemahan-peluang)

Menjalin hubungan baik dengan jamaah, karena jamaah memberikan peluang terhadap partisipasi dan finansial agar kegiatan yang dijalankan bisa terlaksana terus-menerus. Jika finansialnya tidak terjaga dengan baik maka kegiatan yang dijalankan bisa saja akan terkendala karena finansial yang kurang. Maka dari itu pengurus selalu menjalin hubungan baik kepada jamaah agar merasa nyaman terhadap masjid tersebut.

3. Strategi *Strengths-Threats* (kekuatan-ancaman)

Keterlibatan jamaah sebagai pihak eksternal dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai ancaman yang berpotensi muncul di masjid Hasanuddin Madjedie.

4. Strategi *Weaknesses-Threats* (kelemahan-ancaman)

Kurangnya sumber daya manusia saat menjalankan kegiatan pengurus memerlukan sumber daya dari internal untuk membantu dalam menjalankan proses berlangsungnya kegiatan tersebut, contohnya

menjalankan kegiatan ibadah qurban maka pihak masjid meminta kepada jamaah yang bersedia ikut kepanitiaan ibadah kurban dan memberikan semacam gaji harian.

Pada dasarnya strategi yang diterapkan oleh Masjid Hasanuddin Madjedie disusun berdasarkan hasil analisis SWOT. Berdasarkan analisis tersebut, strategi yang paling sesuai untuk masjid Hasanuddin Madjedie adalah strategi SO (*Strengths-Opportunities*), yaitu berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks ini penerapan strategi SO di Masjid Hasanuddin Madjedie adalah menjalankan kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan untuk meningkatkan minat jamaah ke masjid serta untuk meningkatkan minat berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan tausiyah dan juga mendapat dukungan finansial dari jamaah itu sendiri agar bisa menjalankan kegiatan tersebut.

### **3. Faktor Pendukung dalam Menarik Minat Jamaah**

Setiap organisasi dalam upaya mencapai tujuannya tidak terlepas adanya faktor pendukung maupun penghambat. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan yang dijalankan. Dalam konteks Masjid Hasanuddin Madjedie, faktor pendukung dan penghambat dalam menarik minat jamaah diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Bapak H. Ipansyah. SE,.MM ditemukan faktor pendukung yakni:

- a. Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan yang mampu menarik minat jamaah untuk datang ke masjid, tidak hanya untuk melaksanakan salat lima waktu, melainkan juga mengikuti kegiatan yang ada pada Masjid Hasanuddin seperti mengikuti Tausiyah rutin yang dilaksanakan. Tausiyah rutin yang dilaksanakan pastinya sudah disiapkan jauh-jauh hari serta mempunyai jadwal dan diinformasikan melalui pemberitahuan masjid agar jamaah mengetahui siapa yang akan menyampaikan dakwah pada hari tersebut.
- b. Pengelolaan keuangan yang baik, dalam organisasi maka diperlukannya pengelolaan keuangan yang baik agar kegiatan yang dilaksanakan bisa terlaksana dengan baik dan terlaksana terus-terusan. Pengelolaan yang baik akan memberikan kepercayaan terhadap jamaah. Jamaah percaya kepada pengurus masjid dalam mengelola keuangan agar uang yang dikelola masjid dapat terus menjalankan kegiatan masjid untuk para jamaah itu sendiri.
- c. Keterlibatan jamaah agar kegiatan yang akan dijalankan bisa terlaksana. Kegiatan yang dijalankan Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin pastinya ada keterlibatan jamaah baik dari segi finansial maupun dari partisipasi jamaah terhadap kegiatan tersebut. Dengan jamaah terlibat terhadap suatu kegiatan pada Masjid Hasanuddin Madjedie maka masjid tersebut sukses dalam menarik jamaah minat terhadap kegiatan yang dilaksanakan karena jamaah tertarik ikut serta

dalam kegiatan tersebut.

- d. Kebersihan merupakan peran penting juga dalam menarik minat jamaah. Jamaah akan merasa tertarik untuk datang ke masjid karena lingkungannya bersih, ruangan yang ber-AC, toilet bersih yang dibersihkan setiap pagi oleh pengurus kebersihan Masjid Hasanuddin Madjedie. Kebersihan mukena yang disediakan oleh masjid juga salah satu faktor pendukung karena masjid menyediakan perlengkapan salat untuk perempuan yang bersih dan wangi hal itu membuat kenyamanan pada jamaah wanita yang melaksanakan salat pada Masjid Hasanuddin Madjedie.
- e. Keamanan, merupakan faktor pendukung karena memberikan ketenangan pada jamaah yang melaksanakan ibadah maupun mengikuti kegiatan yang dilaksanakan masjid. Keamanan yang pastinya terjamin karena adanya pos keamanan yang ditunggu oleh security dalam 24 jam. Masjid juga memasang CCTV di dalam masjid maupun di luar masjid agar keamanannya semakin terjamin dan jamaah pun merasa aman terhadap keamanan yang disediakan Masjid Hasanuddin Madjedie.
- f. Tempat singgah atau penginapan, tempat tersebut disediakan untuk jamaah atau musafir yang ingin menginap. Ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam menarik minat jamaah.

Pendekatan yang diterapkan dalam upaya menarik minat jamaah ini menunjukkan bahwa adanya manajemen strategi dari pengelola Masjid

Hasanuddin Madjedie yang merupakan faktor penting. Kegiatan masjid yang menjadi faktor utama yang menjadi pusat perhatian terhadap minat jamaah untuk datang ke masjid selain beribadah sholat 5 waktu namun juga mengikuti kegiatan lainnya. Pengelolaan keuangan juga menjadi faktor penting terhadap pelaksanaan kegiatan agar bisa terlaksana. Selain itu, menyajikan lingkungan masjid yang bersih dan memberikan keamanan yang baik menjadi suatu hal untuk menarik jamaah. Hal tersebut menjadi pemilihan ide dan program yang selaras dengan visi pengurus masjid untuk memberikan pelayanan jamaah dan memberikan peningkatan Aqidah, Ibadah, dan kualitas Dakwah. Penerapan prinsip-prinsip manajemen yang efektif dalam konteks organisasi keagamaan menjadi hal penting dalam menjalankan kegiatan pada Masjid Hasanuddin Madejdie.

#### **4. Faktor Penghambat dalam Menarik Minat Jamaah**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid, mengatakan bahwa tidak adanya faktor penghambat dalam menarik minat jamaah. Tidak adanya faktor penghambat yang dimaksudkan karena kegiatan yang sudah direncanakan pastinya akan terlaksana. Dalam hal ini pengurus memastikan untuk selalu mencapai apa yang sudah ditetapkan agar jamaah merasa nyaman dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan Masjid Hasanuddin Madjedie. Dibalik tercapainya seluruh kegiatan yang dijalankan pastinya ada suatu kendala dalam pelaksanaannya. Namun kendala yang tidak signifikan seperti pada kegiatan santunan Dhuafa, memiliki kendala pada ketertiban jamaah santunan yaitu salah satu jamaah yang tidak mengikuti salat

subuh berjamaah dan tausiyah rutin subuh namun tetap mengikuti santunan tersebut. Dalam hal tersebut pengurus masjid menindaklanjuti terhadap jamaah dan mengancam jamaah untuk dicabut untuk mendapatkan santunan tersebut.

## B. Pembahasan

Setelah dilakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan Manajemen Strategi Masjid Hasanuddin Madjedie Dalam Menarik Jamaah Tahun 2025. Masjid Hasanuddin Madjedie Banjarmasin, Kalimantan Selatan adalah masjid yang berhasil dalam menarik jamaah melalui kegiatan yang dijalankan masjid, kenyamanan masjid, kebersihan lingkungan, dan keamanan masjid. Kegiatan yang diadakan di masjid menunjukkan minat jamaah untuk hadir dan ikut serta, yang bisa dianggap sebagai keberhasilan untuk menarik jamaah. Kegiatan keagamaan inisiatif pengelola membuktikan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya mempunyai fasilitas ibadah yang memadai dan keamanan untuk kenyamanan jamaah. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang terkait dengan aspek keagamaan dalam masyarakat, dalam melaksanakan dan menerapkan ajaran Islam dalam rutinitas keseharian.

Visi dan misi Masjid Hasanuddin Madjedie yang berfokus pada terwujudnya jamaah hayatan thayyibah dengan landasan Aqidah, Dakwah, dan Ukhuwah melalui kegiatan masjid, sarana dan prasarana yang memadai, dan keamanan yang baik menjadikan jamaah suatu hal yang diperhatikan oleh masjid. Keterlibatan jamaah dalam berbagai kegiatan masjid, seperti shalat

berjamaah, tausiyah rutin, buka puasa sunnah bersama, santunan dhuafa dan kegiatan lainnya yang menciptakan ketertarikan minat jamaah untuk ke masjid. Strategi pengelola dalam melaksanakan kegiatan pastinya melibatkan jamaah agar memiliki rasa kepercayaan terhadap masjid.

Keunggulan pada Masjid Hasanuddin Madjedie bukan hanya terletak pada keindahan arsitektur bangunannya, tetapi juga pada kualitas pengelolaan kegiatan kegiatan, keamanan dan kebersihan pada masjid. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan pada Masjid Hasanuddin Madjedie merupakan faktor penting dalam menarik minat jamaah. Pengelolaan keuangan yang baik juga merupakan hal penting agar terlaksananya kegiatan, dan terus menambah kegiatan yang akan datang dalam menarik jamaah. Evaluasi secara rutin dilaksanakan setelah setiap kegiatan, yang menunjukkan bahwa pengurus masjid senantiasa berupaya meningkatkan kualitas dan efektivitas program-program yang dijalankan. Berdasarkan hasil analisis lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti, ini adalah bagian inti dari manajemen strategi yang diterapkan untuk menarik minat jamaah. Seperti yang diuraikan sebelumnya.

## **1. Manajemen Strategi Masjid Hasanuddin Madjedie Dalam Menarik Minat Jamaah**

Manajemen strategi yang dilakukan Masjid Hasanuddin Madjedie yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan atau dijalankan. Kegiatan keagamaan ini berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan dan sosial menjadi langkah utama untuk menarik minat jamaah yang ada pada

Masjid Hasanuddin Madjedie. Selain untuk beribadah juga guna untuk meningkatkan Aqidah pada jamaah, sebagai pusat pengembangan masyarakat, dan juga sebagai pembinaan dan persatuan umat.<sup>6</sup> Dalam mencapai hal tersebut pastinya Masjid Hasanuddin Madjedie memerlukan langkah, pengurus masjid mengambil langkah sebagai berikut:

#### **a. Strategi Formulasi**

Strategi formulasi merupakan tahapan awal yang diterapkan oleh pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie untuk menetapkan arah dan tujuan utama dari pengelolaan masjid. Pada dasarnya, strategi ini mencakup penyusunan rencana jangka panjang guna mengelola peluang dan ancaman serta memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan secara efektif.<sup>7</sup> Tahap ini mencakup penetapan visi dan misi yang jelas serta perumusan tujuan jangka pendek atau jangka panjang. Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie menetapkan visi untuk mewujudkan jamaah hayatan thayyibah berlandasan Aqidah, Dakwah, dan Ukhuwah. Visi tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam sejumlah misi utama yang mencakup berbagai aspek pengelolaan masjid.

Pertama, pengurus berkomitmen untuk menarik jamaah untuk ke masjid melalui berbagai kegiatan yang ada pada masjid. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan shalat lima waktu secara berjamaah sebagai aktivitas inti masjid. Selain itu, pengelola juga mengadakan tausiyah secara rutin, yang berfungsi sebagai wadah dakwah agama kepada jamaah. Kegiatan santunan

---

<sup>6</sup> Abdul Khakim, Siti Yumnah, and M Pd, *Manajemen Masjid (Panduan Dalam Membangun Dan Memakmurkan Masjid)* (Basya Media Utama, 2024).

<sup>7</sup> Kholis Nor, *Manajemen Strategi Pendidikan*, n.d. hal.18

dhuafa untuk membiasakan untuk mengikuti shalat subuh bagi yang mendapatkan santunan. Kegiatan buka puasa sunnah bersama rutin untuk mempererat hubungan spiritual antar jamaah.

Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie juga menyelenggarakan kegiatan khusus pada hari besar Islam, seperti melaksanakan ibadah kurban. Kegiatan ini bukan hanya untuk menyalurkan ibadah kurban akan tetapi juga mempererat hubungan baik antara jamaah dan pengelola masjid. Dengan adanya kegiatan penyaluran kegiatan berhasil menarik minat jamaah untuk beribadah kurban di Masjid Hasanuddin Madjedie.

Selain berfokus pada penyelenggaraan kegiatan keagamaan, pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie juga berupaya mengelola masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman dan kondusif bagi jamaah. Hal ini mencakup pada pemeliharaan fasilitas masjid secara berkelanjutan, seperti kebersihan dan kenyamanan area masjid, ketersediaan tempat whudu yang memadai, parkir yang luas serta sistem keamanan yang terjaga. Fasilitas yang baik dan terawat dengan optimal berperan dalam meningkatkan kenyamanan serta daya tarik jamaah, sehingga jamaah lebih termotivasi untuk datang ke masjid.

Pembinaan jamaah melalui pelaksanaan tausiyah rutin juga menjadi prioritas utama. Pengurus menyadari pentingnya pendidikan keagamaan yang berkesinambungan dalam membentuk karakter serta memperluas wawasan keagamaan jamaah. Tausiyah menyediakan waktu untuk berdiskusi untuk

memperdalam agama, yang semuanya berkontribusi untuk menarik minat jamaah melalui spiritual.

Pembinaan santunan dhuafa adalah strategi lainnya dalam menarik minat jamaah. Dengan adanya santunan dhuafa jamaah jamaah yang menerima santunan tersebut harus mengikuti salat subuh dan juga tausiyah. Hal tersebut membantu agar jamaah terbiasanya untuk mengikuti shalat subuh jamaah di masjid dan membuat ketertarikan jamaah untuk selalu ke masjid.

Buka puasa sunnah bersama Senin dan Kamis dengan jamaah termasuk dalam strategi lainnya. Selain agar bersosialisasi dengan para jamaah juga bertujuan agar jamaah membiasakan untuk menjalan sunnah rasul untuk berpuasa Senin dan Kamis. Kegiatan seperti itu akan memperkuat ikatan antara masjid dan jamaah dengan tujuan jamaah tertarik untuk melakukan salat magrib di masjid.

Kebersihan lingkungan masjid juga menjadi salah satu strategi penting dalam menciptakan kenyamanan bagi jamaah selama berada di area masjid. Selain untuk beribadah juga biasanya jamaah menjadikan masjid sebagai tempat beristirahat di Masjid Hasanuddin Madjedie. Bukan dari lingkungan saja, tetapi juga fasilitas penunjang lainnya, seperti toilet yang dipisahkan antara laki-laki dan perempuan serta area whudu yang memadai. Adapun kebersihan pada alat salat wanita seperti mukena selalu harus agar yang memakai merasa nyaman.

Keamanan yang disediakan juga baik dikarenakan Masjid

Hasanuddin Madjedie menyediakan 2 pos keamanan yang dijaga 24 jam oleh security yang bertugas. Selain itu Masjid Hasanuddin Madjedie juga menyediakan alat CCTV untuk memantau sekitar area masjid untuk meningkatkan keamanan yang ketat. Agar jamaah merasa nyaman dan merasa aman terhadap keamanan yang diberikan oleh masjid.

Terakhir, pengelolaan keuangan yang baik menjadi dasar utama yang diterapkan oleh pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie agar terlaksananya kegiatan-kegiatan tersebut. Pengurus menyadari bahwa kepercayaan jamaah merupakan faktor utama dalam memperoleh dukungan finansial yang berkelanjutan dari jamaah itu sendiri. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan harus baik untuk memastikan agar kegiatan bisa dijalankan dengan berkelanjutan. Dengan pengelolaan keuangan Masjid Hasanuddin Madjedie bukan hanya membangun harapan jamaah, tetapi juga mendorong partisipasi aktif jamaah pada beragam kegiatan yang dilaksanakan masjid.

Dengan menggunakan strategi formulasi tersebut, pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie mampu menentukan arah yang jelas upaya mencapai visi yang ditetapkan. Langkah-langkah dalam strategi ini menunjukkan pemahaman yang mendalam terhadap kenyamanan jamaah dan minat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan pada Masjid Hasanuddin Madjedie.

Masjid Hasanuddin Madjedie menunjukkan contoh nyata bagaimana keterlibatan aktif jamaah, pengelolaan keuangan yang baik, dan dedikasi

pengurus bisa membangun sebuah masjid bukan sekadar tempat beribadah, melainkan juga sebagai pusat kegiatan sosial dan keagamaan yang bertujuan untuk menarik minat jamaah. Keberhasilan tersebut dapat menjadi sumber inspirasi bagi masjid-masjid lain dalam mengelola serta memberdayakan jamaah secara optimal demi kepentingan dan kemaslahatan jamaah itu sendiri.

Kesuksesan Masjid Hasanuddin Madjedie dalam menarik minat jamaah yang tidak bisa terlepas dari beberapa faktor penting. Peran jamaah dalam proses terjadinya pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa masjid benar-benar baik dalam pengelolaan. Pengelolaan keuangan yang baik menumbuhkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari jamaah, sehingga mereka merasa nyaman dan terdorong untuk mendukung finansial masjid agar bisa menjalankan kegiatan masjid. Kondisi ini menjadi salah satu contoh bagaimana partisipasi jamaah dapat menciptakan lingkungan yang harmonis serta mendukung pertumbuhan spiritual melalui berbagai aktivitas yang diselenggarakan oleh masjid.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam mengelola kegiatan untuk jamaah. Pengurus masjid perlu memperhatikan jamaah untuk memastikan bahwa kegiatan yang dijalankan itu merupakan hal penting bagi jamaah. Hal tersebut menuntut adanya pengelolaan dan kepemimpinan yang efektif, disertai dengan komitmen untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan pada masa mendatang.

Masjid Hasanuddin Madjedie merupakan teladan keberhasilan dalam mengelola masjid yang fokus pada kegiatan keagamaan, pengelolaan keuangan yang baik, dan memberikan kenyamanan pada jamaah. Keberhasilan ini membuktikan bahwa melalui kepemimpinan yang efektif, komitmen yang kuat, serta keterlibatan aktif jamaah baik dalam dukungan finansial maupun partisipasi kegiatan, sebuah masjid bisa berkembang menjadi pusat kehidupan spiritual dan sosial untuk jamaah itu sendiri. Pengalaman Masjid Hasanuddin Madjedie dapat menjadi model bagi masjid-masjid lain dalam merancang strategi yang serupa guna mencapai target yang sama, yakni menarik minat jamaah pada kegiatan religius.

#### **b. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi merupakan tahapan yang dilakukan oleh pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie untuk merealisasikan program dan kegiatan yang telah dirumuskan pada tahap strategi formulasi. Implementasi yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, koordinasi yang terarah, serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie telah mengidentifikasi dan melaksanakan kegiatan keagamaan serta upaya peningkatan kenyamanan masjid sebagai strategi untuk menarik minat jamaah agar datang ke masjid.

Pertama, pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin, khususnya shalat 5 waktu secara berjamaah, menjadi prioritas utama. Shalat berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai pemenuhan kewajiban ibadah, tetapi juga berperan dalam mempererat hubungan sosial antar jamaah. Kegiatan tausiyah yang

diselenggarakan secara berkala berperan sebagai sarana pendidikan agama yang penting, memberi ruang bagi jamaah untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran Islam serta mendiskusikan berbagai tema keagamaan. Hal ini juga bertujuan memperkuat hubungan spiritual serta meningkatkan kualitas keagamaan terhadap jamaah.<sup>8</sup>

Kegiatan buka puasa Ramadhan serta puasa sunnah Senin dan Kamis juga kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie. Kegiatan ini bukan sekadar meningkatkan aktivitas keagamaan, tetapi juga membuka peluang bagi jamaah untuk berkumpul, berinteraksi, dan memperkuat ikatan persaudaraan. Pelaksanaan kegiatan takmir Ramadhan yang mencakup tarawih, ceramah setelah tarawih, buka puasa bersama, dan sahur bersama 10 hari terakhir Ramadhan, juga merupakan momen penting yang ditunggu-tunggu jamaah. Kegiatan ini merupakan bentuk dari meningkatkan solidaritas dan memperkuat hubungan sosial di antara jamaah.

Kegiatan rutin yang dilaksanakan pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie lainnya yaitu santunan dhuafa. Santunan dhuafa merupakan kegiatan sosial untuk memperkuat ikatan sosial antara jamaah dengan pengelola masjid. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran jamaah yang mendapatkan santunan bahwa pentingnya untuk menjalankan sholat 5 waktu. Santunan diberikan pada saat setelah jamaah mengikuti salat subuh dan tausiyah subuh, bagi yang tidak mengikuti maka bisa saja santunan tersebut

---

<sup>8</sup> Elly Purwati Yugo Susanto, Sri Bangun Lestari, "Pemberdayaan Masjid: Pembinaan Masjid Agar Menjadi Masjid Yang Makmur Di Masjid Al Huda Dusun Darussalam Desa Jatimulyo Jenggawag Kabupaten Jember," *International Journal of Environmental Research and Public Health* 1, no. 2 (2020): 1–10.

dicabut. Dengan adanya ancaman seperti itu maka jamaah yang mendapatkan santunan akan tertarik untuk menjalankan ibadah di masjid. Tujuan adanya ancaman seperti itu agar membiasakan jamaah agar menjalankan ibadah salat di masjid.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan elemen penting dalam strategi implementasi. Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie memastikan bahwa setiap pemasukan dan pengeluaran dicatat serta dilaporkan secara tertib melalui laporan keuangan yang disusun oleh bendahara atau pengelola masjid. Pengelolaan keuangan yang masuk maka dipergunakan untuk menjalankan kegiatan ataupun melakukan pemeliharaan masjid. Jamaah merupakan hal yang mendorong partisipasi untuk berkontribusi secara finansial, karena adanya kepercayaan bahwa dana yang mereka berikan dikelola secara terbuka dan dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan kebutuhan masjid.

Saat ini, pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kenyamanan dan keamanan lingkungan masjid. Perbaikan serta mengembangkan fasilitas masjid, seperti ruang salat, tempat wudhu dan area parkir. Selain itu, mereka juga berusaha untuk melaksanakan kegiatan yang menarik seperti mendatangkan penceramah dari luar. Penceramah tersebut merupakan bentuk agar menarik minat jamaah lebih banyak, sehingga partisipasi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan semakin meningkat.

Keberhasilan strategi implementasi ini juga terlihat dari aspek lain, yaitu pemanfaatan teknologi untuk komunikasi dan manajemen masjid.

Pengurus masjid memanfaatkan media sosial dan aplikasi pesan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kegiatan, mengelola keuangan, dan mengkoordinasi berbagai aktivitas masjid. Pemanfaatan teknologi ini memungkinkan pengurus menjangkau jamaah yang lebih luas dan memastikan jamaah tetap terhubung dengan kegiatan masjid meski tidak dapat hadir secara langsung. Contohnya kegiatan tausiyah yang biasanya disiarkan di akun *Youtube* masjid secara rutin agar yang tidak bisa menghadiri tetap bisa mengikuti.

Dalam mengimplementasikan strategi pengelolaan Masjid Hasanuddin Madjedie, pengurus dapat merujuk pada teori implementasi yang dikemukakan oleh para ahli. Salah satu teori yang relevan adalah konsep strategi implementasi dari David, yang menekankan pentingnya pada fase perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan sebagai faktor penentu keberhasilan suatu strategi.

Menurut Fred R. David dalam bukunya *Strategic Management: Concept and Cases*.<sup>9</sup> Implementasi strategi mencakup tiga komponen utama yaitu: perencanaan aksi, alokasi sumber daya, manajemen perubahan. Ketiga komponen ini harus diterapkan secara efektif agar tujuan organisasi tercapai. Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie telah menerapkan tiga prinsip tersebut dalam pelaksanaan strategi pengelolaan masjid.

---

<sup>9</sup> Fred R. David, *Strategic Management Concepts: A Competitive Advantage Approach*, 2011.

Perencanaan tindakan merupakan tahap awal dalam implementasi strategi, di mana pengurus menetapkan langkah-langkah konkret yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan pada tahap formulasi strategi. Dalam hal ini, pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie merancang berbagai program kegiatan keagamaan, sosial, dan pendidikan yang bertujuan untuk menarik minat jamaah serta mempererat hubungan antara jamaah dan pengelola. Program-program tersebut meliputi kegiatan rutin shalat lima waktu berjamaah, tausiyah rutin, buka puasa sunnah bersama, santunan dhuafa, penyaluran ibadah kurban, dan poliklinik gratis. Selain perencanaan kegiatan, tahap perencanaan tindakan juga meliputi identifikasi dan penyediaan sumber daya yang dibutuhkan, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun material. Pengurus menegaskan bahwa setiap kegiatan direncanakan didukung oleh sumber daya yang memadai, sehingga pelaksanaannya berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Alokasi sumber daya merupakan proses pendistribusian aset yang dimiliki guna mendukung jalannya program dan kegiatan yang telah dirancang. Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie mengatur sumber daya ini dengan efisien guna menunjang keberlangsungan berbagai program masjid. Misalnya, mereka menyediakan dana guna merawat fasilitas masjid, menggelar kegiatan keagamaan, serta kegiatan sosial, seperti santunan dhuafa bagi yang mendapatkan. Pengurus juga memastikan pemanfaatan sumber daya manusia secara optimal dengan memberdayakan seluruh pengurus sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing. Pengurus mengadakan pelatihan untuk

meningkatkan kemampuan dan wawasan para pengurus, sehingga mereka mampu melaksanakan tugas dengan lebih profesional dan maksimal.

Dalam pengelolaan Masjid Hasanuddin Madjedie, juga sangat menekankan pentingnya evaluasi dan masukan dalam strategi implementasi. Pengurus secara berkala melakukan evaluasi, khususnya setelah pelaksanaan kegiatan-kegiatan besar, dengan tujuan menilai tingkat keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki. Hasil dari evaluasi tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya, sehingga setiap program dapat berjalan lebih baik dari waktu ke waktu. Melalui mekanisme ini, Masjid Hasanuddin Madjedie berhasil menciptakan sistem pengelolaan yang efisien dan dinamis. Penerapan strategi secara efektif menunjukkan bahwa perencanaan yang matang serta pengelolaan sumber daya yang tepat mampu membantu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, dalam menyusun strategi implementasi, pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie juga memperhatikan aspek berkelanjutan program. Pengurus tidak hanya berfokus pada pelaksanaan kegiatan dalam jangka pendek, tetapi juga merencanakan keberlanjutan dan pengembangan kegiatan di masa mendatang. Dengan menjalankan strategi implementasi yang komprehensif, pengelola berhasil membangun suasana masjid tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual, tetapi juga memperkuat hubungan sosial serta membentuk komunitas jamaah yang rukun dan kohesif.

### c. Evaluasi Strategi

Strategi evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan Masjid Hasanuddin Madjedie dan berfungsi untuk meningkatkan keberhasilan program-program yang sudah dijalankan serta membuat perbaikan yang berkelanjutan. Pengurus masjid rutin melaksanakan evaluasi setelah setiap acara besar, serta melakukan pembubaran kepanitiaan dan mengadakan forum diskusi yang melibatkan seluruh unsur pengurus. Proses evaluasi ini menjadi sarana refleksi bersama, di mana pengelola dan panitia meninjau kembali pelaksanaan kegiatan. Mengidentifikasi aspek yang telah berjalan dengan baik, serta menemukan bagian-bagian yang masih perlu ditingkatkan.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan evaluasi, pengurus menghimpun masukan, kritik, dan saran baik dari panitia pelaksana maupun dari jamaah. Masukan tersebut memiliki peran penting karena memberikan gambaran langsung mengenai pengalaman dan penilaian jamaah terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Kritik yang bersifat konstruktif membantu pengurus mengidentifikasi kelemahan yang mungkin tidak terlihat dari sudut pandang internal organisasi. Dengan membuka ruang partisipasi jamaah, pengurus memperoleh wawasan berharga yang membantu meningkatkan mutu dan efektivitas kegiatan di masa yang akan datang.

---

<sup>10</sup> Wahyu Khoiruz Zaman, “Relasi Manajemen Masjid Dan Kegiatan Keagamaan Islam: Studi Di Masjid Dawamul Ijtihad Semarang,” *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner* 2, no. 2 (2023): 61–70.

Seluruh hasil evaluasi kemudian dijadikan dasar dalam penyempurnaan pelaksanaan program berikutnya. Sebagai contoh, apabila dalam evaluasi kegiatan ibadah kurban ditemukan kendala pada aspek logistik, maka pengelola akan menyusun langkah-langkah perbaikan agar pelaksanaannya pada tahun selanjutnya dapat berjalan lebih optimal. dimanfaatkan untuk menyempurnakan kegiatan selanjutnya. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, meliputi penilaian terhadap proses pelaksanaan kegiatan, kesesuaian dengan perencanaan yang telah ditetapkan, tingkat pencapaian tujuan, serta respons dan antusiasme jamaah terhadap kegiatan.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu aspek utama yang mendapatkan perhatian khusus dalam proses evaluasi. Pengelolaan keuangan yang baik sangat berperan dalam menjaga serta mempertahankan kepercayaan jamaah, sehingga seluruh kegiatan dapat terus berjalan secara berkelanjutan. Laporan keuangan pastinya tercatat dengan baik dan akan selalu membuat laporan yang diserahkan kepada ketua masjid. Evaluasi keuangan mencakup peninjauan terhadap arus pemasukan dan pengeluaran, dengan tujuan memastikan bahwa seluruh dana dikelola secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi dilaksanakan melalui rapat khusus yang melibatkan pengurus dan panitia pelaksana kegiatan yang membahas pencapaian serta hambatan yang muncul selama kegiatan berlangsung. Pada rapat tersebut, pengurus mencari secara untuk menyelesaikan masalah dan menyusun rencana guna perbaikan bagi kegiatan mendatang. Rapat evaluasi ini juga berfungsi

sebagai kesempatan untuk merayakan hasil positif dan mengapresiasi kinerja panitia yang telah secara optimal, sehingga dapat menjaga semangat, motivasi, dan kekompakkan dalam bekerja sama tim.

Dengan melakukan evaluasi secara berkala dan menyeluruh, pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie bisa memastikan bahwa semua program yang diadakan bisa terus berkembang lebih baik. Evaluasi membantu menemukan aspek dari kekuatan dan kelemahan, sekaligus menyediakan pondasi kokoh untuk merencanakan serta mengembangkan program yang akan datang. Strategi evaluasi yang efektif menjamin bahwa masjid bukan sekadar tempat beribadah, melainkan juga menjadi pusat komunitas yang aktif dan mampu menyesuaikan dengan keperluan jamaah.

Teori manajemen strategi mencakup tahapan perumusan visi dan misi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi strategi. Melalui kerangka teori ini, pengelola strategi Masjid Hasanuddin Madjedie dapat dikaji secara lebih mendalam dan sistematis. Menurut David, manajemen strategi merupakan proses yang diterapkan organisasi untuk meraih sasaran jangka panjang melalui perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang terstruktur.<sup>11</sup> Konsep ini relevan untuk memahami bagaimana Masjid Hasanuddin Madjedie merancang, mengimplementasikan, serta mewujudkan visi yang telah ditetapkan.

Langkah awal dalam manajemen strategi adalah perumusan visi dan misi yang jelas. Masjid Hasanuddin Madjedie menetapkan visi dan misi untuk

---

<sup>11</sup> Fred..R.David, *Strategic Management Concepts: A Competitive Advantage Approach*.hal.45

menjadi pusat kegiatan keagamaan untuk jamaah. Visi mereka adalah terwujudnya umat hayatan thayyibah dengan landasan Aqidah, Dakwah, dan Ukhuwah. Misi mereka adalah untuk meningkatkan kualitas Aqidah, kualitas Ibadah, kualitas Dakwah dan kualitas Ukhuwah serta Muamalah. Perumusan visi dan misi yang tersusun secara sistematis ini menunjukkan pemahaman pengelola masjid terhadap peran strategis masjid serta tujuan panjang yang hendak dicapai. Robbins dan Coulter menegaskan bahwa visi dan misi yang jelas merupakan pondasi utama dalam manajemen strategi yang efektif, karena berfungsi sebagai pedoman dan arah bagi seluruh aktivitas organisasi.<sup>12</sup>

Langkah selanjutnya adalah implementasi strategi yang telah dirancang. Pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie menyelenggarakan beragam kegiatan keagamaan dan sosial, termasuk salat berjamaah, tausiyah rutin, santunan dhuafa, buka puasa sunnah bersama, buka bersama bulan Ramadhan, sahur bersama di 10 hari terakhir Ramadhan, sarapan bersama jamaah di subuh Ahad, dan klinik gratis untuk jamaah di Ahad pagi. Pengelolaan yang baik adalah bagian dari strategi implementasi ini agar kegiatan tersebut bisa terlaksana. Pendekatan ini memastikan bahwa kegiatan disesuaikan dengan keperluan jamaah dan meningkatkan keterlibatan mereka. Menurut Kaplan dan Norton, keberhasilan implementasi strategi sangat bergantung pada efektivitas komunikasi serta partisipasi aktif dari seluruh

---

<sup>12</sup> Juwita Nur Aisyah et al., "Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 4 (2024): 147–55.

pihak terlibat, yang mencerminkan pendekatan pelaksanaan kegiatan masjid.<sup>13</sup>

Evaluasi strategi merupakan langkah penting untuk memastikan sasaran bisa tercapai dan melakukan penyempurnaan di waktu mendatang. Bahwasanya pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie rutin melaksanakan evaluasi setelah melaksanakan kegiatan besar ataupun ada kesalahan yang harus segera dilaksanakannya evaluasi. Biasanya melaksanakan evaluasi sebelum salat zuhur lalu melaksanakan salat zuhur berjamaah yang melibatkan seluruh pengelola dan juga seluruh panitia. Menurut Wheelen dan Hunger, menyatakan bahwa evaluasi strategi merupakan proses yang memungkinkan organisasi menilai keefektifan langkah-langkah yang telah dijalankan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.<sup>14</sup> Berikut beberapa hasil yang didapatkan dari evaluasi strategi:

1. Membantu mengevaluasi seberapa baik suatu kegiatan sudah direncanakan dan dilaksanakan, serta apakah hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
2. Membantu pengurus masjid untuk menemukan kekuatan dan kelemahan dari yang telah diterapkan.
3. Membantu memastikan apakah pemanfaatan fasilitas oleh jamaah telah berjalan secara optimal dan efisien.
4. Membantu pengurus masjid menilai tingkat keberhasilan penerapan

---

<sup>13</sup> Robert S. Kaplan and David P. Norton, *Strategy Maps Converting Intangible Assets Into Tangible Outcomes The Balanced Scorecard Harvard Business Review Press Strategy Maps A Dynamic Visual Tool To Describe And Communicate Your Strategy*, 2017.hal.76

<sup>14</sup> Sa'idur Ridlo, "Peran Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Lembaga Pendidikan Dasar," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 1121–30.

strategi sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan pelaksanaan strategi pada masa yang akan datang.

Selain evaluasi strategi, analisis faktor pendukung dan penghambat juga merupakan bagian penting dari strategi manajemen. Faktor pendukung utama bagi Masjid Hasanuddin Madjedie adalah pada kegiatan keagamaan, keterlibatan aktif jamaah, memberikan kenyamanan kepada jamaah, dan juga pengelolaan keuangan yang baik. Faktor-faktor ini meningkatkan kepercayaan jamaah dan partisipasi jamaah terhadap masjid. Sebaliknya, tantangan dalam memenuhi beragam harapan jamaah menjadi salah satu faktor penghambat yang dihadapi pengurus masjid. Permasalahan ini diatasi melalui musyawarah dan diskusi bersama untuk menindaklanjuti saran serta masukan yang diberikan. Sejalan dengan pendapat Mintzberg, analisis lingkungan internal dan eksternal sangat diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian organisasi, sekaligus sebagai dasar mendalam merumuskan strategi yang adaptif terhadap perubahan situasi.<sup>15</sup>

Strategi manajemen formulasi yang digunakan oleh Masjid Hasanuddin Madjedie mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang urgensi visi dan misi yang jelas, pelaksanaan strategi yang terstruktur, serta evaluasi berkelanjutan untuk perbaikan pada kegiatan mendatang. Gabungan antara ketiga unsur tersebut memungkinkan masjid berfungsi tidak hanya

---

<sup>15</sup> Book Review and By Henry Mintzberg, "The Rise and Fall of Strategic Planning HENRY MINTZBERG," no. May (1994).

sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial yang dinamis, adaptif, serta responsif terhadap kebutuhan jamaah. Pandangan para ahli tersebut di atas menunjukkan bahwa mendukung pentingnya pendekatan strategis yang dijalankan oleh pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie dalam mewujudkan visi dan misinya.

Keberhasilan Masjid Hasanuddin Madjedie dalam menarik minat jamaah secara aktif tidak terlepas dari sejumlah faktor kunci. Partisipasi jamaah yang mendukung kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa masjid ini benar-benar berhasil dalam menarik minat jamaah. Pengelolaan keuangan yang baik menumbuhkan kepercayaan jamaah, sehingga mereka terdorong untuk terus memberikan dukungan finansial demi keberlangsungan berbagai kegiatan masjid. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan jamaah memiliki peran signifikan dalam suasana harmonis dan mendukung pertumbuhan spiritual secara kolektif.

Pengelolaan masjid yang efektif juga terlihat dari strategi pengurus dalam mengintegrasikan kegiatan keagamaan dengan pengembangan sosial. Kegiatan seperti Tausiyah rutin, buka puasa sunnah bersama, santunan dhuafa, tidak hanya menguatkan sisi keagamaan, tetapi juga membuka ruang bagi interaksi sosial yang positif. Kegiatan yang melibatkan jamaah ini mendukung mereka untuk mengembangkan dalam spiritual maupun dalam bersosialisasi terhadap komunitas masjid.

Keberhasilan dalam memberikan kenyamanan kepada jamaah melalui kebersihan dan keamanan merupakan salah satu strategi yang terbukti

efektif dalam meningkatkan minat jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa pengurus masjid memiliki pemahaman betapa pentingnya memberikan rasa aman dan nyaman bagi jamaah, tetapi juga meningkatkan daya tarik dalam menarik minat jamaah.

Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam mengelola kegiatan sarapan bersama jamaah setelah shalat subuh dan tausiyah pada setiap Ahad. Pengurus masjid harus terus beradaptasi dan mencari metode kreatif agar kegiatan tersebut tetap berjalan. Hal ini membutuhkan keterampilan kepemimpinan yang efektif, disertai dengan komitmen kuat untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus.

Masjid Hasanuddin Madjedie dapat dijadikan contoh sukses dari pengelolaan masjid yang berfokus pada kegiatan ibadah serta kenyamanan jamaah. Keberhasilan ini membuktikan bahwa dengan kepemimpinan yang efektif, komitmen tinggi, dan keterlibatan aktif dari jamaah, sebuah masjid bisa menjadi pusat kehidupan spiritual dan sosial dalam menarik minat jamaah. Pengalaman Masjid Hasanuddin Madjedie bisa dijadikan acuan oleh masjid-masjid lainnya untuk mencapai tujuan yang sama, yakni menarik minat jamaah dan membentuk komunitas yang harmonis dan religius.

Strategi implementasi yang diterapkan oleh pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie meliputi perencanaan yang sistematis, pendistribusian sumber daya yang efisien, serta pengolahan perubahan yang adaptif. Dengan merujuk pada teori strategi implementasi yang dikemukakan oleh Fred R. David, pengurus masjid mampu menjalankan tahapan-tahapan penting dalam

upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan tindakan dilakukan melalui penetapan langkah-langkah konkret serta identifikasi sumber daya yang diperlukan, sementara alokasi sumber daya diarahkan untuk memastikan setiap program dan kegiatan memperoleh dukungan yang memadai. Selain itu, pengelolaan perubahan memungkinkan pengurus untuk merespons dinamika dan tantangan yang muncul secara fleksibel.

Penerapan strategi manajemen yang mencakup tahap formulasi, implementasi, dan evaluasi secara terpadu efektif dalam meningkatkan minat jamaah terhadap Masjid Hasanuddin Madjedie. Pendekatan ini tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan spiritual jamaah, tetapi juga mempererat hubungan sosial serta membangun komunitas yang harmonis dan kohesif. Keberhasilan tersebut dapat menjadikan inspirasi masjid-masjid lain dalam mengelola serta mengoptimalkan potensi jamaah guna mewujudkan kebaikan bersama.

Dengan menerapkan strategi manajemen formulasi, implementasi, dan evaluasi yang komprehensif, pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie berhasil menarik minat jamaah. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan spiritual jamaah tetapi memperkuat ikatan sosial dan membangun komunitas yang harmonis dan kohesif. Keberhasilan ini menjadi motivasi bagi masjid-masjid lain dalam mengelola dan memanfaatkan potensi jamaah demi kebaikan bersama.

Manajemen strategi Masjid Hasanuddin Madjedie dalam menarik minat jamaah melalui analisis SWOT. Analisis digunakan untuk menganalisis

kondisi strategis untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), dan kelemahan (*Weaknesses*) sebagai faktor internal serta peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) sebagai faktor internal.

Kekuatan merupakan sebuah kondisi yang mencerminkan adanya kompetensi khusus atau keunggulan tertentu yang dimiliki oleh suatu organisasi. Dalam konteks Masjid Hasanuddin Madjedie, kekuatan tersebut menjadi potensi utama yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian tujuan serta pengembangan kegiatan masjid.<sup>16</sup> Berdasarkan hasil penelitian kekuatan yang mendukung keberhasilan manajemen strategi Masjid Hasanuddin Madjedie dalam menarik minat jamaah yaitu melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Pertama, kegiatan keagamaan yang beragam yang diselenggarakan merupakan salah satu kekuatan utama masjid. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga mencakup berbagai aktivitas sosial yang dirancang untuk menarik minat jamaah agar lebih aktif mengikuti dan hadir di masjid. Kedua, fasilitas masjid yang memadai juga merupakan kekuatan pada masjid, selalu memberikan kenyamanan kepada jamaah yang datang. Ketiga, kepercayaan jamaah terhadap pengurus masjid dalam mengelola finansial untuk menjalankan kegiatan. Kekuatan tersebut menjadi modal utama bagi Masjid Hasanuddin Madjedie dalam menarik minat jamaah.

Kelemahan merupakan hasil analisis terhadap situasi dan kondisi internal organisasi yang menunjukkan adanya keterbatasan atau kekurangan.

---

<sup>16</sup> Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*.

Kondisi ini dapat menyebabkan pelaksanaan kegiatan organisasi belum berjalan secara optimal sebagaimana yang diharapkan.<sup>17</sup> Dalam suatu kegiatan pastinya ada kekurangan maka dari itu kelemahan yang dialami pada Masjid Hasanuddin Madjedie yaitu pada keterbatasan sumber daya manusia pada saat menjalankan kegiatan besar seperti pelaksanaan ibadah kurban yang memerlukan tenaga dari pada jamaah tersebut. Kelemahan dari hal lain juga seperti kurangnya makanan yang disediakan gratis untuk jamaah, karena banyaknya jamaah yang berdatangan pada saat kegiatan makan gratis atau sarapan gratis dilaksanakan.

Peluang merupakan kondisi penting yang menguntungkan dalam lingkungan organisasi untuk meningkatkan hubungan baik antara organisasi dengan jamaah.<sup>18</sup> Peluang yang diperoleh Masjid Hasanuddin Madjedie yaitu mendapatkan dukungan finansial untuk menjalankan setiap kegiatan yang sudah direncanakan. Selain itu, masjid juga memperoleh dukungan penuh dari jamaah yang tidak hanya hadir untuk beribadah, tetapi juga aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Ancaman adalah keadaan yang merugikan bagi suatu organisasi dan dapat menghambat jalannya aktivitas organisasi tersebut. Ancaman timbul terjadi karena adanya masalah internal maupun eksternal yang tidak terduga

---

<sup>17</sup> Tuti Fitri Anggreani, “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SWOT : STRATEGI PENGEMBANGAN SDM , STRATEGI BISNIS , DAN STRATEGI MSDM ( SUATU KAJIAN STUDI LITERATUR MANAJEMEN SUMBERDAYA MANUSIA )” 2, no. 5 (2021): 619–29.

<sup>18</sup> I Gusti Nyoman Alit Brahma Putra, “Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada UD. Kacang Sari Di Desa Tamblang,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 9, no. 2 (2017): 397–406.,

yang harus melakukan pembahasan lebih lanjut dan melakukan evaluasi agar bisa menyelesaikan ancaman yang ada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi masjid Hasanuddin Madjedie dalam menarik minat jamaah yaitu menggunakan strategi formulasi sebagai persiapan rencana, implementasi strategi sebagai tahapan rencana yang sudah disiapkan dijalankan secara nyata, dan evaluasi strategi merupakan tahap akhir untuk mengoreksi apabila adanya hal yang tidak diinginkan terjadi, agar kedepannya bisa lebih baik lagi. Kegiatan kegiatan masjid yang dijalankan diharapkan agar berjalan secara berkelanjutan sehingga menimbulkan minat terhadap jamaah untuk datang ke masjid Hasanuddin Madjedie dan menanamkan ikatan antara masjid dengan jamaah.

## **2. Faktor Pendukung dalam Menarik Minat Jamaah**

Setiap menjalankan kegiatan pada suatu organisasi pastinya dalam menjalankan kegiatan tidak lepas adanya faktor penghambat dan juga faktor pendukung. Pengelola masjid Hasanuddin Madjedie berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan keamanan dan kenyamanan kepada jamaah dan juga menyediakan tempat atau lingkungan yang bersih. Dalam hal ini pengurus masjid berharap agar jamaah merasa nyaman dan tertarik terhadap apa yang sudah disediakan oleh masjid.

Faktor pendukung yang dimaksud yaitu melakukan pendekatan melalui kegiatan yang dilaksanakan masjid dalam upaya menarik minat jamaah. Kegiatan yang diadakan pada Masjid Hasanuddin Madjedie merupakan faktor penting dalam menarik minat jamaah. Adapun faktor sarana

dan prasarana yang memadai, membuat jamaah merasa nyaman jika berada dilingkungan Masjid Hasanuddin Madjedie. Faktor lainnya juga merupakan hal penting dalam menarik minat jamaah masjid seperti kebersihan lingkungan masjid yang setiap paginya selalu dibersihkan oleh pengurus kebersihan. Dan keamanan yang baik, juga memberikan kepercayaan kepada jamaah yang mana keamanan ini selalu dijaga oleh security selalu berjaga di pos keamanan 1x24 jam dan keamanan melalui rekaman CCTV yang ada pada Masjid Hasanuddin Madjedie.

Hal tersebut merupakan penetapan ide yang selaras dengan visi dari pengurus Masjid Hasanuddin Madjedie agar memberikan peningkatan dalam kualitas dakwah dan Aqidah pada jamaah. Bukan hanya dari kualitas dakwah dan Aqidah saja melainkan juga memberikan pelayanan yang baik mengenai jamaah, agar jamaah merasa nyaman saat berada pada lingkungan Masjid Hasanuddin Madjedie.

Penerapan pada prinsip manajemen strategi yang efektif pada Masjid Hasanuddin Madjedie merupakan langkah penting dalam mempengaruhi minat jamaah. Kegiatan-kegiatan yang dijalankan serta pelayanan yang baik kepada jamaah merupakan hal pendukung yang paling utama agar jamaah merasa ketertarikan terhadap Masjid Hasanuddin Madjedie. Serta kegiatan yang dijalankan juga menerapkan prinsip manajemen agar kegiatannya berjalan dengan efektif.

### **3. Faktor Penghambat dalam Menarik Minat Jamaah**

Masjid Hasanuddin Madjedie dalam menarik minat jamaah tidak memiliki suatu penghambat yang berarti dalam menjalankan hal tersebut. Karena kegiatan yang sudah ditetapkan pastikan akan terlaksana, pengurus masjid selalu memastikan apa yang sudah direncanakan agar bisa tetap berjalan dan terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie berupaya besar untuk melaksanakan kegiatan keagamaan agar selalu terlaksana. Untuk memberikan rasa percaya kepada jamaah yang mendukung penuh terhadap program yang direncanakan oleh pengelola Masjid Hasanuddin Madjedie. Pengurus selalu memberikan yang terbaik untuk jamaah masjid. Dalam melaksanakan kegiatan pastinya ada saja kekurangan dalam pelaksanaannya, namun hal tersebut tidak menurunkan rasa kepercayaan jamaah terhadap masjid. Karna jamaah tahu tim pengelola sudah berupaya dalam suatu kegiatan yang terlaksana.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa manajemen strategi juga memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan unsur-unsur yang membantu dalam keberhasilan pengelola masjid dalam menarik minat jamaah yaitu melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial. Faktor penghambat adalah unsur yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan suatu kegiatan yang diselenggarakan masjid Hasanuddin Madjedie dalam menarik minat jamaah.